

HIV/AIDS



UNIVERSITAS TERBUKA

Nama : Fenny Sofiany

Nim : 045148125

Prodi : Ilmu Perpustakaan

UPBJJ : Palangkaraya (48)

Kata pengantar

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah Swt. akhirnya makalah dengan judul "HIV/AIDS" ini dapat diselesaikan. Dalam pembuatan makalah ini dimaksudkan sebagai tugas semester 2 materi PJOK. Maka dari itu, makalah ini akan menjelaskan semua yang berhubungan dengan penyakit HIV/AIDS. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca memahami salah satu penyakit HIV/AIDS yang sangat membahayakan bagi tubuh manusia.

Dalam penyusunan makalah ini kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari kesempurnaan baik dalam bentuk penyajian, kelengkapan isi, dan lain-lainnya. Maka dari itu dengan senang hati kami menerima segala saran, dan kritik dari para pembaca guna memperbaiki makalah ini. Semoga dengan adanya makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang ingin mempelajari dan menghindari penyakit HIV/AIDS.

Penulis,

DAFTAR ISI

- I. Pengertian dan Penyebab HIV/AIDS.....
- II. Gejala, Pengobatan, dan Pencegahan HIV/AIDS.....

I. Pengertian dan Penyebab HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah jenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga daya tahan tubuh menurun.

Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang disebabkan oleh menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia karena terinfeksi HIV.

Pada tahap infeksi HIV belum tampak gejala-gejala pada penderita HIV positif, akan tetapi sudah dapat menularkan pada orang lain. Gejala AIDS muncul setelah 5-10 tahun, tergantung dari daya tahan tubuh penderita, gizi dan kepatuhan mengkonsumsi Antiretroviral (ARV).

Faktor penyebab terjadinya HIV/AIDS, yaitu dapat masuk melalui dua jalur yaitu melalui cairan kelamin dan darah, sehingga faktor penyebab HIV/ AIDS berhubungan dengan kedua hal tersebut antara lain: sering berganti pasangan; melakukan hubungan seksual yang beresiko baik homoseksual maupun heteroseksual; menggunakan jarum suntik narkoba secara bersamaan; penularan dari ibu hamil yang mengidap HIV/AIDS melalui plasenta ke janin; menggunakan alat makan bersama-sama dengan penderita HIV; transfusi darah yang alatnya tidak steril.

Bagaimana mengetahui seseorang menderita HIV atau tidak? Seseorang yang menderita HIV tidak bisa diketahui lewat penampilan fisik atau gejala sakit yang khas. Orang tersebut hanya dapat mengetahui bahwa ia menderita HIV lewat pemeriksaan laboratorium darah. Oleh sebab itu penularan penyakit HIV ke orang lain tanpa disadari, karena ia tidak merasa sedang sakit. HIV tidak dapat ditularkan melalui:

- Kontak fisik biasa
 - Kontak ditempat kerja/sekolah
 - Kontak di tempat umum
- Makanan dan minuman
 - Air, makanan, minuman
 - Alat makan dan minum bersama
- Kontak intim biasa
 - Berjabat tangan, bersentuhan
 - Berpelukan, berciuman
- Penularan tidak langsung
 - Gigitan serangga
 - Batuk, bersin
 - Kolam renang, toilet umum

II. Gejala, Pengobatan, dan Pencegahan HIV/AIDS

a. Gejala HIV/AIDS

Stadium 1: Fase ini disebut sebagai infeksi HIV asimtomatik dimana gejala HIV awal masih tidak terasa. Fase ini belum masuk kategori sebagai AIDS karena tidak menunjukkan gejala. Apabila ada gejala yang sering terjadi adalah pembengkakan kelenjar getah bening di beberapa bagian tubuh seperti ketiak, leher, dan lipatan paha. Penderita (ODHA) pada fase ini masih terlihat sehat dan normal namun penderita sudah terinfeksi serta dapat menularkan virus ke orang lain.

Stadium 2: Penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas; penurunan ini dapat mencapai kurang dari 10 persen dari berat badan sebelumnya; infeksi saluran pernapasan seperti sinusitis, bronkitis, radang telinga tengah (otitis), dan radang tenggorokan; infeksi jamur pada kuku dan jari-jari; herpes zoster yang timbul bintil kulit berisi air dan berulang dalam lima tahun; gatal pada kulit; dermatitis seboroik atau gangguan kulit yang menyebabkan kulit bersisik, berketombe, dan berwarna kemerahan; radang mulut dan stomatitis (sariawan di ujung bibir) yang berulang.

Stadium 3: Diare kronis yang berlangsung lebih dari satu bulan tanpa penyebab yang jelas; penurunan berat badan kurang dari 10% berat badan sebelumnya tanpa penyebab yang jelas; demam yang terus hilang dan muncul selama lebih dari satu bulan; infeksi jamur di mulut (Candidiasis oral); muncul bercak putih pada lidah yang tampak kasar, berobak, dan berbulu; tuberkulosis paru; radang mulut akut, radang gusi, dan infeksi gusi (periodontitis) yang tidak kunjung sembuh; penurunan sel darah merah, sel darah putih, dan trombosit.

Stadium 4: Pneumonia pneumocystis dengan gejala kelelahan berat, batuk kering, sesak nafas, dan demam; penderita semakin kurus dan mengalami penurunan berat badan lebih dari 10%; infeksi bakteri berat, infeksi sendi dan tulang, serta radang otak; infeksi herpes simplex kronis yang menimbulkan gangguan pada kulit kelamin dan di sekitar bibir; tuberkulosis kelenjar; infeksi jamur di kerongkongan sehingga membuat kesulitan untuk makan; sarcoma Kaposi atau kanker yang disebabkan oleh infeksi virus human herpesvirus 8 (HHV8); toxoplasmosis cerebral yaitu infeksi toksoplasma otak yang menimbulkan abses di otak; penurunan kesadaran, kondisi tubuh ODHA sudah sangat lemah sehingga aktivitas terbatas dilakukan di tempat tidur.

b. Pengobatan HIV/AIDS

Penderita yang telah terdiagnosis HIV harus segera mendapatkan pengobatan berupa antiretroviral (ARV) yang bekerja untuk mencegah virus HIV menggandakan diri dan menghancurkan sel CD4. Pengobatan ini dapat digunakan untuk ibu hamil agar mencegah penularan HIV ke janin. Namun perlu diingat bahwa pengobatan ini harus dilakukan rutin dan diminum sesuai jadwal, di waktu yang sama setiap hari agar perkembangan virus dapat dikendalikan.

c. Pencegahan

A (ABSTINENCE) :Tidak melakukan hubungan seks pra nikah.

B (BE FAITHFUL) :Untuk yang sudah menikah, harus saling setia, berhubungan seksual hanya dengan suami/istrinya saja.

C (CONDOM) :Menggunakan kondom, bagi kelompok berisiko tinggi seperti pengguna NAPZA suntik, seksual aktif.

D (DRUG) :Tidak menggunakan NAPZA terutama NAPZA suntik.

E (EQUIPMENT) :Gunakan hanya alat-alat yang bersih, steril, sekali pakai dan tidak bergantian seperti jarum suntik dan alat cukur.